



STRATEGI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ribby Khoirotun Nissa'Al Awliya Firdaus¹, Bagus Cahyanto², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201013069@unisma.ac.id, 2baguscahyanto@unisma.ac.id,

3devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstrak

Reading literacy is a fundamental skill that plays an important role in supporting students' learning success. However, low reading literacy remains a challenge faced by many elementary educational institutions. This study aimed to describe school strategies in fostering students' reading literacy, identify the supporting and inhibiting factors in their implementation, and analyze the impact of these strategies on students at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, library staff, and students. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, consisting of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the school's strategies for fostering reading literacy included reading habituation before learning activities, literacy-based assignments, literacy-based learning through shared reading, discussions and presentations, the active role of teachers in guiding reading activities, structured school library programs, and collaboration with the Malang City Library. Supporting factors included the availability of a well-equipped library and reading corners, adequate learning media, supportive school policies, and parental involvement. Meanwhile, the inhibiting factors were students' lack of discipline in returning library books, low concentration during learning activities, and differences in reading abilities among students. These strategies positively impacted students by improving reading comprehension, reading interest, learning participation, self-confidence, and academic achievement. Therefore, the strategies implemented by the school have successfully fostered a positive and sustainable reading literacy culture.

Keywords: *Madrasah Ibtidaiyah, reading literacy, school strategy.*

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi peserta didik dalam

memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan literasi membaca sejak jenjang pendidikan dasar perlu mendapatkan perhatian yang serius agar peserta didik memiliki kemampuan belajar yang baik dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman (Cahyanto et al., 2021).

Pentingnya literasi membaca semakin mendapat perhatian setelah hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menginterpretasikan isi bacaan, serta merefleksikan informasi yang diperoleh dari teks. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya literasi di lingkungan sekolah sehingga kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang secara optimal (OECD, 2023).

Literasi membaca memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan rendahnya kemampuan literasi membaca dapat menghambat proses belajar dan pencapaian akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini (Zakiah & Sukmandari, 2024).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, pemerintah telah mengembangkan berbagai program, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut bertujuan untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca, penyediaan sumber bacaan yang memadai, serta pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan literasi. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya minat baca siswa sehingga kegiatan membaca menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Maula et al., 2020).

Keberhasilan pelaksanaan program literasi membaca di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, memotivasi, dan membiasakan

siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, media pembelajaran, dan bahan bacaan yang beragam juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program literasi. Dukungan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah turut berkontribusi terhadap terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan. **Andriani et al. (2025)**, menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi, disertai penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, pelaksanaan program literasi juga memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, memperluas wawasan, meningkatkan minat baca, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan hasil pemahamannya terhadap suatu bacaan. Penelitian Wildaniaty (2024) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara konsisten mampu membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya berkontribusi terhadap kemampuan akademik siswa, tetapi juga terhadap perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki komitmen dalam mengembangkan budaya literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah ini melaksanakan berbagai strategi untuk menumbuhkan literasi membaca melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemberian tugas berbasis literasi, kegiatan membaca bersama, diskusi dan presentasi, pemanfaatan perpustakaan sekolah, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta kerja sama dengan Perpustakaan Kota Malang. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun program sekolah guna membentuk budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis dampak strategi tersebut terhadap literasi membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Polowijen. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena yang terjadi secara alami

sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti (Creswell, 2014). Sementara itu, metode studi kasus digunakan untuk mengungkap secara mendalam suatu program, aktivitas, maupun peristiwa yang terjadi dalam konteks tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Polowijen yang berlokasi di Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut secara konsisten melaksanakan berbagai program literasi membaca yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan sekolah, penyediaan pojok baca, serta kerja sama dengan Perpustakaan Kota Malang, dinilai relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi membaca, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, staf perpustakaan, dan siswa. Adapun data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung, seperti program literasi sekolah, dokumen perpustakaan, foto kegiatan, arsip sekolah, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi membaca di madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi membaca di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, staf perpustakaan, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak kegiatan literasi membaca yang diterapkan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti program literasi sekolah, dokumentasi kegiatan membaca, dokumen perpustakaan, dan berbagai arsip pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, kebenaran serta konsistensi informasi yang diperoleh dapat diuji sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Sekolah Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa

Strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, strategi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun program sekolah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembiasaan membaca sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan tujuan membentuk kebiasaan membaca serta meningkatkan minat siswa terhadap berbagai sumber bacaan. Melalui pembiasaan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan sehingga kemampuan membaca dan memahami informasi dapat berkembang secara bertahap. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten mampu menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah dan menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari aktivitas belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Imelda dan Dafit (2024), yang menyatakan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Selain pembiasaan membaca, sekolah juga menerapkan pemberian tugas berbasis literasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru memberikan berbagai tugas yang mengharuskan siswa membaca, memahami, serta mengolah informasi dari sumber bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menemukan informasi penting, membuat rangkuman, dan menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Pemberian tugas berbasis literasi mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan berbagai sumber bacaan sebagai bagian dari proses belajar. Strategi pemberian tugas yang terintegrasi dengan kegiatan literasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan dalam kegiatan pembelajaran (Viantho dan Dafit 2024).

Strategi berikutnya yang diterapkan sekolah adalah pembelajaran berbasis literasi melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, dan presentasi. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya membaca teks yang diberikan guru, tetapi juga mendiskusikan isi bacaan bersama teman-temannya dan mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memahami informasi, mengemukakan pendapat, serta mengomunikasikan hasil pemikiran mereka secara lisan Cahyanto et al. (2024). Melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Hasil kajian Aulia et al. (2024), menunjukkan bahwa kegiatan literasi seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan aktivitas reflektif dapat meningkatkan keterampilan membaca, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi membaca juga didukung oleh peran aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, pendampingan, dan arahan kepada siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan literasi membaca. Guru juga mengarahkan siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai serta menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca. Peran guru yang aktif dalam kegiatan literasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program literasi sekolah karena guru berperan dalam memastikan setiap kegiatan literasi dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Temuan ini didukung oleh penelitian Faradilla et al. (2024), yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mengembangkan budaya literasi siswa melalui kegiatan pembiasaan membaca dan pendampingan belajar. Selain itu, penelitian Asmaniyah dan El-Yunusi (2024), menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan secara intensif berkontribusi terhadap optimalisasi pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah.

Selain kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran, sekolah juga mengembangkan program perpustakaan sekolah yang terstruktur sebagai sarana pendukung kegiatan literasi membaca. Program tersebut diwujudkan melalui penyediaan koleksi bacaan yang beragam, pengelolaan perpustakaan yang baik, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Keberadaan perpustakaan yang memadai memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pengembangan budaya membaca di lingkungan sekolah. Dengan tersedianya berbagai sumber bacaan yang mudah diakses, siswa menjadi lebih termotivasi untuk melakukan

kegiatan membaca secara mandiri dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cholifah (2024), yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung program literasi melalui penyediaan sumber bacaan yang beragam dan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk membaca.

Sekolah juga menjalin kolaborasi dengan lembaga mitra, yaitu Perpustakaan Kota Malang, sebagai upaya untuk memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber bacaan. Kerja sama tersebut dilakukan melalui kegiatan kunjungan literasi dan pemanfaatan layanan perpustakaan daerah sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa. Kolaborasi dengan lembaga mitra memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman literasi yang lebih luas serta mengenal berbagai jenis bacaan di luar lingkungan sekolah. Adanya kerja sama antara sekolah dan lembaga literasi menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan budaya membaca secara berkelanjutan dan memperkuat pelaksanaan program literasi membaca (Rini et al. 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dkk. (2025), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan perpustakaan daerah dapat memperluas akses sumber bacaan serta mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa di MINU Polowijen dilaksanakan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemberian tugas berbasis literasi, pembelajaran berbasis literasi melalui kegiatan membaca, diskusi dan presentasi, peran aktif guru dalam membimbing kegiatan membaca, program perpustakaan sekolah yang terstruktur, serta kolaborasi dengan Perpustakaan Kota Malang. Berbagai strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi sehingga mampu menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Sekolah Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca

Keberhasilan strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa didukung oleh ketersediaan perpustakaan sekolah yang memadai dengan koleksi bacaan yang beragam. Perpustakaan dimanfaatkan sebagai sarana penunjang kegiatan literasi sekaligus sumber belajar bagi siswa. Selain perpustakaan, setiap kelas juga dilengkapi dengan pojok baca yang menyediakan berbagai bahan bacaan sehingga siswa dapat mengakses buku dengan lebih mudah selama berada di lingkungan kelas. Keberadaan perpustakaan dan pojok baca memberikan dukungan terhadap terciptanya lingkungan yang kaya literasi dan mendorong tumbuhnya budaya membaca di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Imelda & Dafit (2024), yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas literasi merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan budaya membaca di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya media dan alat bantu pembelajaran yang memadai, seperti LCD/proyektor dan audio. Keberadaan media tersebut membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung kegiatan literasi membaca siswa. Selain itu, kebijakan sekolah yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai turut memperkuat upaya sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca. Kebijakan yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan membaca dan menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian dari budaya sekolah (Imelda & Dafit 2024). Dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa. Keterlibatan orang tua melalui pemberian motivasi, pendampingan, dan pengawasan kegiatan membaca di rumah membantu membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Kerja sama antara sekolah dan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya literasi siswa (Aulia et al. 2024). Di sisi lain, strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengembalikan buku perpustakaan, kurangnya konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran, serta adanya perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar berbagai program literasi yang telah dikembangkan sekolah dapat berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Hida dan Sukmandari (2024), yang menyatakan bahwa karakteristik siswa yang beragam sering menjadi tantangan dalam pengembangan budaya literasi di sekolah.

3. Dampak Strategi Sekolah Terhadap Literasi Membaca Siswa

Strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan siswa. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih terbiasa dalam menemukan informasi penting, memahami isi teks, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bahan bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Kemampuan memahami bacaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi karena membantu siswa memperoleh dan mengolah informasi secara lebih efektif (Naila et al. 2024). Selain meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, strategi literasi yang diterapkan sekolah juga berdampak pada meningkatnya minat baca siswa. Berbagai kegiatan literasi yang didukung oleh keberadaan perpustakaan, pojok baca, serta pembiasaan membaca sebelum pembelajaran mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung literasi dapat membantu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca (Pratiwi & Lestari, 2022).

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam berbagai kegiatan diskusi yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Kebiasaan membaca memberikan bekal pengetahuan yang lebih luas sehingga siswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas literasi dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran (Aulia et al., 2024).

Strategi literasi membaca juga memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan diri siswa. Siswa menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil tugas, maupun menjawab pertanyaan dari guru. Pengalaman yang diperoleh melalui berbagai kegiatan literasi membantu siswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung (Wulandari et al., 2023).

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Kebiasaan membaca yang terbentuk melalui berbagai program literasi membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Kemampuan memahami informasi dari berbagai sumber bacaan mendukung proses belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mendukung keberhasilan belajar secara keseluruhan (Viantho et al. 2024).

D. Simpulan

Strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran maupun program sekolah. Strategi tersebut meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemberian tugas berbasis literasi, pembelajaran berbasis literasi melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, dan presentasi, peran aktif guru dalam membimbing kegiatan membaca, program perpustakaan sekolah yang terstruktur, serta kolaborasi dengan Perpustakaan Kota Malang. Berbagai strategi tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya literasi membaca siswa.

Faktor yang mendukung strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa meliputi ketersediaan perpustakaan sekolah yang memadai dengan koleksi bacaan yang beragam, tersedianya pojok baca di setiap kelas, adanya media dan alat bantu pembelajaran yang memadai, dukungan kebijakan sekolah yang mengharuskan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, serta dukungan orang tua terhadap program

literasi sekolah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya kedisiplinan siswa dalam pengembalian buku perpustakaan, kurangnya konsentrasi siswa selama pembelajaran, dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa.

Strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca memberikan berbagai dampak positif bagi siswa. Dampak tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan, meningkatnya minat baca siswa, meningkatnya keaktifan dalam proses pembelajaran, meningkatnya kepercayaan diri siswa, serta meningkatnya hasil belajar siswa. Dampak tersebut menunjukkan bahwa berbagai strategi yang diterapkan sekolah mampu mendukung perkembangan literasi membaca sekaligus memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Secara keseluruhan, strategi sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen mampu membangun budaya membaca yang positif dan berkelanjutan. Dukungan fasilitas, kebijakan sekolah, peran guru, keterlibatan orang tua, serta kerja sama dengan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan upaya sekolah untuk menumbuhkan literasi membaca siswa.

Daftar Rujukan

- Andriani, H., Haifaturrahman, & Muhdar, S. (2025). Peran guru, kegiatan literasi dan meningkatkan keterampilan siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10832>
- Asmaniyah, & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran guru dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 184–189. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.931>
- Azizah, A. N. M., Agustina, D., Haeni, P. I. N., Utami, W. P., Maudya, Z. G., & Jatisunda, M. G. (2025). Membangun generasi melek literasi melalui kolaborasi sekolah dan perpustakaan daerah. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78–83. <https://doi.org/10.31949/jsk.v3i2.15534>
- Cahyanto, B., Hasanatin, M., Adamiyah, I., Amalia, H. R., Janah, S., Dianti, A. N., Mukhtar, A. S., Syaroh, C. M., Latifah, T. N., Mardiyah, K., & Fitriyati. (2021). Pengembangan minat baca untuk meningkatkan budaya literasi siswa sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 124–129. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.10789>
- Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., & Habsia, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 263–278.

- Cahyanto, B. (2025). Deep Learning and Application in Elementary Schools: an Exploration of Learning Practices. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 219–235. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.18892>
- Cholifah, T. N. (2024). Profil literasi membaca dan literasi budaya siswa dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282–296. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2941>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Faradilla, A., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi. (2024). Peran guru terhadap keterampilan literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3426–3435. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8301>
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 98–108.
- Imelda, D., & Dafit, F. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 547–553. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.670>
- Maula, H., Afifulloh, M., & Ertanti, D. W. (2020). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa kelas X C1 MIPA di SMAN 5 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 77–84.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Naila, F. A., Nugroho, A. A., & Kholifah, P. N. (2024). Analisis kemampuan literasi membaca dalam soal asesmen nasional pada siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 539–543. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.660>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rini, T. A., Cahyanto, B., & Sholihah, F. P. (2020, December). The Portraits of Digital Literacy Awareness Amid Covid-19 Pandemic. In *6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)* (pp. 433–437). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.084>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Viantho, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 526–536. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.3732>
- Zakiah, H. M., & Sukmandari, Y. (2024). Problematika kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *TSAQOFAH*, 4(2), 1246–1257. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2680>